

setiap video sekaligus menjaga perhatian penonton. Elemen energi hadir melalui intensitas yang dibangun seiring dengan perkembangan narasi dalam setiap video. Pada video pertama, unsur energi tercermin dari antusiasme para murid saat diperkenalkan teknologi VR.

Pada video kedua, energi muncul dari dinamika dialog yang diiringi musik, menambah kesan antusiasme dan profesionalisme. Unsur gerakan terlihat pada elemen visual yang aktif, seperti pergerakan tangan *host* dan perubahan sudut pandang kamera yang strategis pada video kedua. Setiap gerakan tersebut didesain mengikuti irama musik, sehingga memberikan kesan bahwa visual dan audio saling melengkapi sehingga tercipta harmonisasi dan keseimbangan pada setiap video. Dengan memadukan ketiga elemen tersebut secara efektif, teknik *Rhythmic Editing* tidak hanya memperindah estetika video, tetapi juga memperkuat pesan yang ingin disampaikan sebagai iklan, sehingga lebih berkesan dan menarik bagi penonton, seperti yang ditunjukkan oleh Jefkins (1997).

## 5. KESIMPULAN

Teknik *rhythmic editing* pada kedua video tersebut memadukan unsur waktu, tenaga, dan gerakan untuk menciptakan sinkronisasi dinamis antara visual dan audio. Pada video pertama, sinkronisasi transisi antar-shot dengan ketukan musik menciptakan suasana yang energik dan memikat, sedangkan pada video kedua, dialog dan gerakan diselaraskan dengan irama musik, sehingga menghasilkan keseimbangan antara elemen audio dan visual.

Penerapan teknik ini tidak hanya memperkuat pesan yang ingin disampaikan, tetapi juga meningkatkan daya tarik estetika video. Dengan memadukan unsur visual dan audio secara efektif, *rhythmic editing* berfungsi sebagai strategi komunikasi yang menekankan pesan, membangun suasana, dan menciptakan kesan mendalam bagi penonton.